

Efektivitas Metode Pembelajaran Monologis dalam PAK terhadap Perilaku Belajar Siswa Kristen di SMK

Ronald Alam Mega¹, Sabda Wahyudi²

Universitas Kristen Teknologi Solo, Indonesia ^{1,2}

Corresponding Author: ronalammega@gmail.com^{1*}, sabda2000@gmail.com²

Info Artikel

Received: 04 Juni 2026

Revised : 15 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Published: 06 Juli 2026

Keywords: monological teaching method, learning behavior, christian religious education, learning effectiveness, simple linear regression.

Kata Kunci: metode pembelajaran monologis, perilaku belajar, pendidikan agama kristen, efektivitas pembelajaran, regresi linear.

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of the monological teaching method on the learning behavior of Christian students at SMK Negeri 1 Kaliwungu. The monological teaching method is a teacher-centered instructional approach that emphasizes systematic and structured content delivery. This research employed a quantitative approach with a descriptive-analytical design. The independent variable was the effectiveness of the monological teaching method, while the dependent variable was students' learning behavior. Data were collected through a questionnaire that had met the validity and reliability requirements and were subsequently analyzed using simple linear regression. The results revealed that all research instruments were valid, with item correlation coefficients exceeding the critical value ($r\text{-table} = 0.497$), and reliable, with Cronbach's Alpha values of 0.776 for the monological teaching method variable and 0.886 for the student learning behavior variable. Regression analysis produced the equation $Y = 44.436 + 0.662X$ with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the monological teaching method had a positive and significant effect on students' learning behavior. The correlation coefficient of 0.591 indicated a moderate positive relationship, while the coefficient of determination (R^2) of 0.349 showed that the monological teaching method contributed 34.9% to students' learning behavior. Therefore, the monological teaching method was proven effective in supporting positive learning behavior among students, although it should be complemented with more interactive instructional strategies to enhance higher-order thinking skills and student participation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran monologis terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Metode pembelajaran monologis merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penyampaian materi secara sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis. Variabel penelitian terdiri atas efektivitas metode pembelajaran monologis sebagai variabel independen dan perilaku belajar siswa sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,497), serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,776 untuk variabel metode pembelajaran monologis dan 0,886 untuk variabel perilaku belajar

siswa. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 44,436 + 0,662X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran monologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 menunjukkan hubungan positif pada kategori sedang, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349 menunjukkan kontribusi metode pembelajaran monologis sebesar 34,9% terhadap perilaku belajar siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran monologis terbukti efektif dalam mendukung perilaku belajar siswa, meskipun perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan partisipasi siswa.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teologis, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan ajaran Kristiani. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan pembelajaran PAK tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui perubahan perilaku belajar siswa yang terlihat dalam perhatian terhadap pembelajaran, motivasi belajar, partisipasi aktif, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas akademik. Pembelajaran yang efektif diharapkan mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Bilo et al., 2025).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi sekaligus membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu metode yang masih banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Kristen, adalah metode pembelajaran monologis. Metode ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi dan menekankan penyampaian materi secara sistematis melalui penjelasan verbal yang terstruktur. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam hal efisiensi penyampaian materi, pengelolaan kelas, serta kemampuan guru untuk mengontrol alur pembelajaran secara lebih terarah (Hrušková & Somr, 2014).

Di SMK Negeri 1 Kaliwungu, metode pembelajaran monologis masih menjadi salah satu pendekatan yang dominan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hasil

observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa memperlihatkan perhatian dan partisipasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, ditemukan pula sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah, kurang berkonsentrasi, serta jarang terlibat dalam aktivitas tanya jawab. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket awal yang menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi dan partisipasi belajar antar siswa (Ronald, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan metode monologis belum menghasilkan dampak yang seragam terhadap perilaku belajar siswa sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitasnya.

Secara teoritis, efektivitas metode monologis dapat dijelaskan melalui perspektif behavioristik dan kognitivistik yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara terstruktur untuk membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual yang sistematis (Kerlinger & Stockton, 1974). Dalam pandangan ini, guru berperan sebagai fasilitator utama yang mengorganisasikan materi pembelajaran secara bertahap sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Gagasan tersebut sejalan dengan teori pedagogi Johann Friedrich Herbart yang menekankan pentingnya tahapan pembelajaran berupa *preparation*, *presentation*, *association*, *generalization*, dan *application* dalam proses pembentukan pengetahuan siswa (Karaoulas, 2025).

Meskipun demikian, perkembangan teori pembelajaran modern menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Pendekatan konstruktivistik menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Donker et al. (2014) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Demikian pula, Almulla (2020) menemukan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, efektivitas metode monologis sering kali diperdebatkan karena dianggap kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada efektivitas strategi pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, maupun strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Almulla, 2020; Caro et al., 2016; Donker et al., 2014). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode pembelajaran monologis dalam konteks

Pendidikan Agama Kristen pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menelaah hubungan antara penerapan metode monologis dengan perilaku belajar siswa yang mencakup aspek perhatian, motivasi, partisipasi, keterampilan berpikir, metakognisi, serta tanggung jawab belajar. Keterbatasan penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode monologis dalam pembelajaran PAK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran monologis terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penerapan metode pembelajaran monologis dengan berbagai dimensi perilaku belajar siswa, meliputi perhatian dan motivasi belajar, partisipasi kognitif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, metakognisi dan regulasi diri, ketekunan dan tanggung jawab, serta kemampuan transfer dan aplikasi pengetahuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih efektif, sekaligus menjadi dasar pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitis. Penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode pembelajaran monologis terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antara variabel penelitian secara objektif melalui analisis statistik. Adapun lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Kaliwungu dengan objek penelitian yang terdiri atas dua variabel, yaitu efektivitas metode pembelajaran monologis sebagai variabel independen (X) dan perilaku belajar siswa sebagai variabel dependen (Y).

Operasionalisasi variabel dilakukan berdasarkan landasan teori yang relevan. Variabel efektivitas metode pembelajaran monologis mengacu pada konsep pembelajaran Johann Friedrich Herbart yang terdiri atas lima indikator, yaitu persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), asosiasi (*association*), generalisasi (*generalization*), dan penerapan (*application*). Sementara itu, variabel perilaku belajar siswa mengacu pada konsep Taksonomi Bloom yang mencakup enam indikator, yaitu perhatian dan motivasi, partisipasi kognitif, keterampilan berpikir tingkat tinggi, metakognisi dan regulasi diri, ketekunan dan tanggung jawab, serta transfer dan aplikasi. Seluruh indikator diukur menggunakan instrumen angket dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1

(sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian terdiri atas 50 butir pernyataan, dengan 20 butir digunakan untuk mengukur variabel efektivitas metode pembelajaran monologis dan 30 butir untuk mengukur variabel perilaku belajar siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen terlebih dahulu diuji kepada 12 siswa Kristen yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian. Sampel uji instrumen tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh efektivitas metode pembelajaran monologis terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

di mana Y merupakan perilaku belajar siswa Kristen, β_0 adalah konstanta atau nilai perilaku belajar siswa ketika variabel efektivitas metode pembelajaran monologis bernilai nol, β_1 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan perilaku belajar siswa akibat perubahan efektivitas metode pembelajaran monologis, X adalah efektivitas metode pembelajaran monologis, dan ε merupakan galat atau error penelitian. Melalui model tersebut dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran monologis berkontribusi terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel efektivitas metode pembelajaran

monologis (X) memiliki nilai r hitung antara 0,501 hingga 0,834, yang seluruhnya lebih besar daripada r tabel sebesar 0,497. Dengan demikian, seluruh item pada variabel X dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada variabel perilaku belajar siswa Kristen (Y), nilai r hitung berada pada rentang 0,504 hingga 0,779. Seluruh nilai tersebut juga lebih besar daripada r tabel sebesar 0,497. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk perilaku belajar siswa secara memadai. Oleh karena itu, seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam proses analisis data.

Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antarbutir pernyataan. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Metode Pembelajaran Monologis (X)	0,776	Reliabel
Perilaku Belajar Siswa (Y)	0,886	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, kedua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual memenuhi asumsi dasar analisis regresi linear. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,563 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

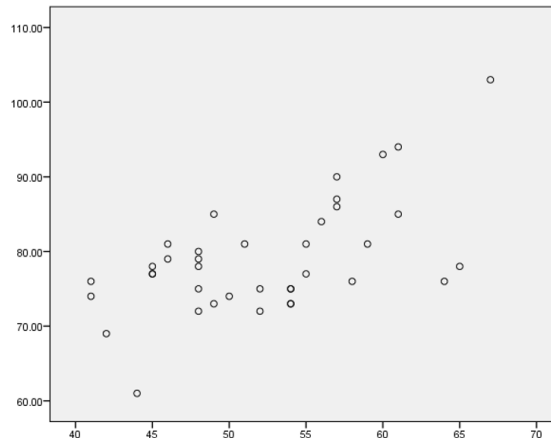
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai
Signifikansi (Asymp. Sig.)	0,563

Nilai signifikansi sebesar 0,563 lebih besar daripada 0,05 ($0,563 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil analisis scatterplot, titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Analisis Scatterplot

Dengan demikian, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi sehingga model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh efektivitas metode pembelajaran monologis terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.
Konstanta	44,436	-
Metode Pembelajaran Monologis (X)	0,662	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 44,436 + 0,662X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 44,436 mengindikasikan bahwa perilaku belajar siswa memiliki nilai dasar sebesar 44,436 ketika efektivitas metode pembelajaran monologis bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,662 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada efektivitas metode pembelajaran monologis akan

meningkatkan perilaku belajar siswa sebesar 0,662 satuan.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran monologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu.

Analisis Indikator Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi persentase pada setiap indikator variabel penelitian. Hasil analisis indikator efektivitas metode pembelajaran monologis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. *Persentase Indikator Efektivitas Metode Pembelajaran Monologis*

Indikator	Persentase (%)
Persiapan	23
Penyajian	16
Asosiasi	20
Generalisasi	21
Penerapan	20

Berdasarkan Tabel 4, indikator persiapan memperoleh persentase tertinggi sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahap persiapan pembelajaran dengan baik melalui pengondisian siswa dan pengaitan materi baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Sebaliknya, indikator penyajian memperoleh persentase terendah sebesar 16%, yang menunjukkan bahwa aspek penyampaian materi masih perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa. Selanjutnya, hasil analisis indikator perilaku belajar siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Persentase Indikator Perilaku Belajar Siswa*

Indikator	Persentase (%)
Perhatian dan Motivasi	17
Partisipasi Kognitif	16
Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi	13
Metakognisi dan Regulasi Diri	17
Ketekunan dan Tanggung Jawab	20
Transfer dan Aplikasi	17

Berdasarkan Tabel 5, indikator ketekunan dan tanggung jawab memperoleh persentase tertinggi sebesar 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi memperoleh persentase terendah sebesar 13%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, distribusi persentase pada kedua variabel menunjukkan bahwa seluruh indikator telah berkembang secara relatif seimbang, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian dan penguatan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran monologis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Temuan ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Dengan demikian, semakin efektif penerapan metode pembelajaran monologis, semakin baik pula perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349 menunjukkan bahwa efektivitas metode pembelajaran monologis memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap perilaku belajar siswa. Sementara itu, sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi intrinsik siswa, lingkungan keluarga, kompetensi guru, karakteristik individu, serta kondisi lingkungan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Temuan penelitian ini mendukung teori Johann Friedrich Herbart yang menekankan bahwa pembelajaran yang sistematis dan terstruktur dapat membantu peserta didik mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya. Tahapan persiapan, penyajian, asosiasi, generalisasi, dan penerapan yang menjadi karakteristik metode pembelajaran monologis terbukti mampu mendukung terbentuknya perilaku belajar yang positif. Hal ini terlihat dari hasil analisis indikator yang menunjukkan bahwa aspek persiapan memperoleh persentase tertinggi sebesar 23%, yang mengindikasikan bahwa guru berhasil membangun kesiapan belajar

siswa sebelum proses penyampaian materi berlangsung.

Di sisi lain, indikator penyajian memperoleh persentase terendah sebesar 16%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode monologis memiliki keterbatasan ketika proses pembelajaran terlalu berpusat pada guru. Kondisi tersebut sejalan dengan kritik terhadap pendekatan Herbart yang dinilai kurang memberikan ruang bagi interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, meskipun metode monologis efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis, penerapannya perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, maupun penggunaan media pembelajaran yang variatif agar keterlibatan siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian juga relevan dengan teori Taksonomi Bloom yang memandang perilaku belajar sebagai perpaduan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tingginya persentase pada indikator ketekunan dan tanggung jawab sebesar 20% menunjukkan bahwa metode pembelajaran monologis mampu mendukung perkembangan aspek afektif siswa, khususnya dalam membangun disiplin, komitmen, dan tanggung jawab belajar. Namun demikian, rendahnya persentase pada indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi sebesar 13% menunjukkan bahwa metode monologis belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreasi sebagaimana dijelaskan dalam revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Donker et al. (2014) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Almulla (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui interaksi dan partisipasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran monologis akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa sehingga tidak hanya meningkatkan perhatian dan kedisiplinan belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi kognitif secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran monologis masih relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, terutama untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan yang sistematis. Namun demikian, efektivitas metode ini akan semakin optimal apabila guru mampu mengintegrasikan unsur dialogis, reflektif, dan partisipatif ke dalam proses pembelajaran sehingga seluruh dimensi perilaku belajar siswa dapat berkembang secara lebih seimbang dan komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran monologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa Kristen di SMK Negeri 1 Kaliwungu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sedangkan hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 44,436 + 0,662X$ dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin efektif penerapan metode pembelajaran monologis maka semakin baik pula perilaku belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 menunjukkan hubungan positif dengan tingkat keeratan sedang, sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,349 menunjukkan bahwa metode pembelajaran monologis memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap perilaku belajar siswa. Analisis indikator menunjukkan bahwa aspek persiapan merupakan dimensi paling dominan dalam penerapan metode monologis, sedangkan ketekunan dan tanggung jawab menjadi aspek perilaku belajar yang paling menonjol pada siswa. Meskipun demikian, keterampilan berpikir tingkat tinggi masih berada pada kategori terendah sehingga memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan demikian, metode pembelajaran monologis masih relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena mampu mendukung terbentuknya perilaku belajar yang positif, namun penerapannya perlu dipadukan dengan pendekatan dialogis dan partisipatif agar perkembangan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan berpikir siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Bilo, D. T., Laurencia, A., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2025). *Analisis efektivitas program pendidikan agama Kristen terhadap kualitas pembelajaran di kelas*.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. Longman. (Original work published 1956).
- Caro, D. H., Lenkeit, J., & Kyriakides, L. (2016). Teaching strategies and differential effectiveness across learning contexts: Evidence from PISA 2012. *Studies in Educational Evaluation*, 49, 30–41. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2016.03.005>
- Donker, A. S., de Boer, H., Kostons, D., Dignath van Ewijk, C. C., & van der Werf, M. P. C. (2014).

- Effectiveness of learning strategy instruction on academic performance: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 11, 1–26. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2013.11.002>
- Fedchyshyn, N. O., & Protner, E. (2020). Herbart and Herbartianism in European pedagogy: History and modernity. *Medical Education (Medychna Osvita)*, 2, 25–31. <https://doi.org/10.11603/me.2414-5998.2020.2.11143>
- Hrušková, L., & Somr, M. (2014). Herbart's philosophy of pedagogy and educational teaching. *Studia Edukacyjne*, 33, 413–429. <https://doi.org/10.14746/se.2014.33.21>
- Karaoulas, A. (2025). Herbert's didactic theory and 21st-century skills: Inference and scientific grounding. *International Journal of Research in Education Humanities and Commerce*, 487–500.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of behavioral research* (4th ed.). Harcourt College Publishers.
- Kikas, E., Puusepp, I., Granström, M., & Mädamürk, K. (2024). Knowledge of learning strategies and motivation to use them: Similarities and differences between school levels. *Behavioral Sciences*, 14(10), 889. <https://doi.org/10.3390/bs14100889>
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. David McKay Company.
- Ronald. (2025). *Data wawancara melalui WhatsApp*. Dokumen tidak dipublikasikan, Semarang.